

**Tabel Analisis Sistem Penamaan Geografi di Wilayah Desa Cikoneng Provinsi Banten**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
1.	Kampung Salatuhur		√	Kampung	Salatuhur	1. Sholat (Arab) 2. Dzuhur (Arab)	Waktu shalat Zuhur	Salat Zuhur	Kampung Salatuhur dinamai oleh Sultan Agung. Ketika itu, Sultan Agung sedang meninjau wilayah Desa Cikoneng. Saat beliau sampai di suatu wilayah, wilayah tersebut belum dinamai. Tak lama kemudian, suara azan Zuhur berkumandang. Oleh sebab itu, dinamailah wilayah tersebut Kampung Salatuhur
2.	Kampung Samboja		√	Kampung	Samboja	Samboja (Sunda)	Kemboja	Pohon kemboja	Dulunya, di kampung ini banyak ditemukan pohon kemboja.
3	Kampung Tegal Ungga		√	Kampung	Tegal Ungga	1. Tegal/tegalan (Sunda) 2. Unggak (Lampung)	1. Padang 2. Atas/depan	Ladang yang berada di bagian atas/depan	Kampung Tegal awalnya hanya merupakan areal persawahan pertama dan satu-satunya di Desa Cikoneng. Namun, karena jarak areal persawahan tersebut cukup jauh dari tempat mereka bermukim (dari Kampung Cikoneng), lama-kelamaan para petani tersebut bermukim di areal persawahan tersebut. Atas dasar itulah, areal persawahan itu disebut Kampung Tegal. Kampung Tegal dibagi atas dua bagian yakni bagian atas (Tegal Ungga) dan bagian bawah (Tegal Doh)
4	Kampung Sepur Umbul		√	Kampung	Sepur Umbul	1. Sepur (Jawa) 2. Umbut (Jawa)	1. Kereta api 2. Ujung batang kelapa	1. Kereta api 2. Ujung batang kelapa	Wilayah ini dilalui oleh kereta api pengangkut barang serta penduduknya sering memanfaatkan bagian ujung batang kelapa.

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
5	Kampung Tegal Doh		√	Kampung	Tegal Doh	1. Tegal/tegalan (Sunda) 2. Deh (Lampung)	1. Padang 2. Bawah/belakang	Ladang yang berada di bagian bawah/belakang	Kampung Tegal awalnya hanya merupakan areal persawahan tempat masyarakat bertani. Namun, karena jarak areal persawahan tersebut cukup jauh dari tempat mereka bermukim (dari Kampung Cikoneng), lama-kelamaan para petani tersebut bermukim di areal persawahan tersebut. Atas dasar itulah, areal persawahan itu disebut Kampung Tegal. Kampung Tegal dibagi atas dua bagian yakni bagian atas (Tegal Ungga) dan bagian bawah (Tegal Doh).
6	Kampung Cinanggung		√	Kampung	Cinanggung	1. Ci/cai (Sunda) 2. Nanggung (Sunda)	1. Air/kali 2. Tanggung	Tanggung	Kampung Cinanggung merupakan wilayah pertengahan antara Kampung Karang Jetak dan Salatuhur. Jadi, kampung ini seringkali menjadi tempat persinggahan masyarakat jika menuju Karang Jetak ke Salatuhur dan sebaliknya. Sehingga, wilayah ini sering disebut wilayah <i>tanggung</i> antara kedua kampung tersebut.
7	Kampung Karang Jetak		√	Kampung	Karang Jetak	1. Karang (Ind) 2. Jetak (Cikoneng)	Karang yang dijetak	Karang yang dihancurkan	Terdapat sebuah karang besar yang dimanfaatkan warga untuk berbagai keperluan. Untuk mempermudah pengangkutan maka karang tersebut dihancurkan sedikit demi sedikit. Penghancuran karang yang menggunakan alat seadanya menimbulkan bunyi 'tak tak tak'. Oleh sebab itu, masyarakat sekitar menyebut proses itu dengan sebutan 'karang yang dijetak'; Sehingga, daerah tersebut dinamai Karang Jetak
8	Kampung Baru		√	Kampung	Baru	Bagru (Rejang Kerinci)	Baru	Baru	Kampung Baru merupakan wilayah baru yang dibuka akibat pemekaran wilayah Desa Cikoneng

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
9	Kampung Cikoneng		√	Kampung	Cikoneng	1. Cai (Sunda) 2. Koneng (Sunda)	1. Kali/sungai 2. Kuning	Kali/ sungai yang berwarna kuning	Wilayah ini dinamai Cikoneng karena wilayah ini dilalui Kali Cikoneng.
10	Kampung Warung		√	Kampung	Warung	Wande (Jawa)	Warung	Warung/toko	Pada zaman dulu, satu-satunya warung yang ada di Desa Cikoneng berdiri di wilayah ini. Warung milik H. Sya'ban tersebut menjual barang kebutuhan sehari-hari dan ramai pada bulan Ramadan.
11	Kampung Batu Gempur		√	Kampung	Batu Gempur	1. Watu (Jawa) 2. Gempur (Jawa)	1. Bongkah yang keras/ batu 2. Gempur	Batu yang mudah hancur	Di kampung ini terdapat sebuah batu yang jika diinjak maka batu tersebut gempur atau hancur sedikit demi sedikit. Namun, batu tersebut tidak kunjung habis sampai sekarang.
12	Kampung Bojong		√	Kampung	Bojong	Bobojong (Sunda)	Tanah yang menjorok ke air	Tanah yang menjorok ke air	Karena letaknya yang langsung berbatasan dengan laut/menjorok ke laut, kampung ini dinamakan Kampung Bojong.
13	Kampung Mulya Ulung		√	Kampung	Mulya Ulung	1. Mulya (Sansekerta) 2. Ulung (Lampung)	1. Luhur/bermutu tinggi 2. Ulung/terbaik	Kampung yang bermutu tinggi dan terbaik.	Penamaan Kampung Mulya Ulung terkait harapan masyarakat terhadap kampung tersebut. Masyarakat berharap kampung tersebut menjadi kampung yang luhur/bermutu tinggi dan ulung/terbaik dalam segala hal.
14	Kampung Kavling ABM		√	Kampung	Kavling ABM	1. Kavling (Belanda) 2. ABM (Ing)	1. Petak 2. Anyer Beach Motel	Wilayah tempat pegawai Anyer Beach Motel bermukim	Kavling ABM merupakan wilayah baru/pemekaran dari wilayah Desa Cikoneng. Mayoritas penduduk di wilayah ini bekerja di Anyer Beach Motel.

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
15	Kampung Cibaru		√	Kampung	Cibaru	1. Cai/ci (Sunda) 2. Bagru (Rejang Kerinci)	1. Air/kali 2. Baru	Baru/belum pernah ada.	Kampung Cibaru merupakan wilayah baru yang dibuka akibat pemekaran wilayah Desa Cikoneng.
16	Kampung Batu Raden		√	Kampung	Batu Raden	1. Watu (Jawa) 2. Radin (Lampung)	1. Bongkah yang keras/batu 2. Gelar kebangsaan	Baturaden	Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
17	Kampung Kedondong		√	Kampung	Kedondong	Kedondong (Ind)	Pohon kedondong	Pohon kedondong	Kampung ini dulunya banyak ditumbuhi pohon kedondong.
18	Kampung Batu Mandi		√	Kampung	Batu Mandi	1. Watu (Jawa) 2. Mandi (Ind)	1. Bongkah yang keras/batu 2. Mandi	Batu yang merupakan tempat mandi.	Terdapat sebuah batu yang tidak licin dan juga tidak kasar. Karena teksturnya yang demikian baik maka batu itu dulunya dijadikan tempat mandi masyarakat sekitar.
19	Pulau Sanghyang	√		Pulau	Sanghyang	1. Sang (Sansekerta) 2. Hyang (Sansekerta)	1. Sebutan, seperti si 2. Dewa	Sang Dewa	Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
20	Pantai Tanjung Tum	√		Pantai	Tanjung Tum	1. Tanjung (Ind) 2. Nyai Tum (Cikoneng)	Jazirah/wilayah milik Nyai Tum	Tanah yang menjorok ke laut milik Nyai Tum	Wilayah yang menjorok ke laut ini dulunya milik Nyai Tum, yakni seorang wanita yang kaya raya. Namun, kini wilayah Tanjungtum sudah dimiliki pihak lain.
21	Pantai Villa Baduy	√		Pantai	Villa Baduy	Villa (Belanda) Baduy (Sunda)	Rumah kecil tempat peristirahatan di tanah Baduy/Sunda	Tempat peristirahatan	Untuk mempertahankan ciri khas wilayah Desa Cikoneng yang dulunya juga dihuni oleh suku Badui, pihak investor menamai tempat tersebut Villa Baduy.
22	Pantai Anyer I	√		Pantai	Anyer I	1. Anyar (Sunda) 2. I (Ind)	1. Baru 2. Satu	Pantai baru dan pertama/ kesatu	Penamaan Anyer I terkait dengan letak wilayah pantai tersebut yang merupakan wilayah Kecamatan Anyar dan merupakan pantai dengan nama Anyer pertama yang dilalui dari arah Cilegon.
23	Pantai Hotel Sanghyang	√		Pantai	Hotel Sanghyang	1. Hostel (Prancis) 2. Sang (Sansekerta) 3. Hyang (Sansekerta)	1. Tempat penampungan bagi pendatang 2. Sebutan, seperti <i>si</i> 3. Dewa	Penginapan Sang Dewa	Karena letak Hotel Sanghyang tepat berhadapan dengan Pulau Sanghyang maka dipilihlah nama Sanghyang untuk menamai hotel tersebut. Dengan penamaan Hotel Sanghyang tersebut maka pantai yang berada di kawasan Hotel Sanghyang pun bernama Pantai Hotel Sanghyang.

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
24	Pantai Pisita	√		Pantai	Pisita				Penamaan Pantai Pisita terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel My Pisita.
25	Pantai Green Garden	√		Pantai	Green Garden	1. Grown (Inggris) 2. Gardin (Prancis)	1. Tumbuh 2. Halaman	Taman Hijau	Penamaan Pantai Green Garden terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Green Garden. Hotel tersebut dinamai Green Garden karena hotel tersebut menonjolkan kesan pertamanan yang hijau di tepi laut.
26	Pantai Palaso	√		Pantai	Palaso	Palazzo (Italia)	Istana	Istana	Penamaan Pantai Palaso terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Palaso.
27	Pantai Lastari	√		Pantai	Lastari Anyer	1. Lestari (Jawa) 2. Anyar (Sunda)	1. Abadi, kekal 2. baru	Anyer yang kekal/abadi	Penamaan Pantai Lastari Anyer terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Lastari Anyer. Terkandung sebuah harapan dalam penamaan hotel itu. Dengan dinamakan Lastari Anyer maka diharapkan hotel tersebut dapat menjadi hotel yang lestari/kekal/langgeng di wilayah Anyer.
28	Pantai Mercusuar	√		Pantai	Mercusuar	Mercusuar (Ind)	Mercusuar	Mercusuar	Penamaan Pantai Mercusuar terkait dengan adanya sebuah mercusuar peninggalan Belanda di wilayah pantai ini.
29	Pantai Hubla	√		Pantai	Hubla	Singkatan dari hubungan laut (Ind)	Hubungan laut	Hubungan laut	Terdapat tempat peristirahatan milik Dinas perhubungan Laut di wilayah ini. Oleh sebab itu, pantai ini dikenal dengan sebutan Pantai Hubla.

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
30	Pantai Mambruk	√		Pantai	Mambruk	Burung Mambruk (Ind)	Burung yang mirip dengan burung dara, berwarna biru, kepalanya berhiaskan mahkota berbentuk jambul pipih berwarna biru, dan banyak terdapat di Irian dan sekitarnya	Burung Mambruk	Penamaan Pantai Mambruk terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Mambruk
31	Pantai Marina	√		Pantai	Marina	Marinir (Belanda)	Angkatan Laut	Pelabuhan	Penamaan Pantai Marina terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Marina. Pemilihan nama marina terkait posisi hotel tersebut yang berada di pesisir pantai seperti sebuah pelabuhan.
32	Pantai Cibar	√		Pantai	Cibar	1. Ci/cai (Sunda) 2. Bagru (Rejang Kerinci)	Baru	Baru/belum pernah ada	Penamaan Pantai Cibar terkait dengan letak geografi pantai tersebut yang merupakan wilayah Kampung Cibar.

**Keterangan Tabel :**

***A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan***

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
33	Pantai Pal	√		Pantai	Pal	Pal (Jawa)	Tonggak , pancang	Tonggak	Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
34	Pantai Pasir Putih	√		Pantai	Pasir Putih	1. Pasir (Ind) 2. Putih (Ind)	Pasir putih	Pasir putih	Pantai Pasir Putih merupakan satu-satunya pantai berpasir putih di wilayah Desa Cikoneng.
35	Pantai Tembu-yung	√		Pantai	Tembu-yung	Tembuyung (Cikoneng)	Gentong	Gentong	Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
36	Pemanci-ngan Tanjungan	√		Peman-cingan	Tanjungan	Tanjung (Ind)	Jazirah	Tanah yang menjorok ke laut	Area pemancingan ini terletak di pinggir pantai yang agak menjorok ke laut.
37	Pemanci-ngan Bayur	√		Peman-cingan	Bayur	Bayu (Sansekerta)	Angin	Angin	Pemancingan Bayur merupakan pemancingan lepas pantai. Oleh sebab itu, angin berembus cukup kencang di daerah ini.
38	Pemanci-ngan Sedeng-keng	√		Peman-cingan	Sedeng-keng	Dengkeng (Sunda)	Meleng-kung masuk	Cekungan	Wilayah pemancingan ini berbentuk cekungan. Sehingga, warga sering menyebut aktivitas memancing di wilayah tersebut dengan sebutan 'sedengkengan'.
39	Pemanci-ngan Pengulu-ran	√		Peman-cingan	Pengulu-ran				Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
40	Pemanci-ngan Karang Gede	√		Pemanci-ngan	Karang Gede	1. Karang (Ind) 2. Gedhe (Jawa)	1. Batu karang 2. Gede/ besar	Batu karang yang besar	Di area pemancingan ini terdapat sebuah batu karang yang besar.

**Keterangan Tabel :**

*A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan*



No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
41	Pemancingan Ranggai-ranggai	√		Pemancingan	Ranggai Ranggai	Ranggai (Ind)	Meranggai	Membersihkan rumput di sawah	Pemancingan ini dulunya merupakan sebuah areal persawahan. Setelah sawah tersebut tidak terpakai lagi, masyarakat meranggai sawah tersebut hingga akhirnya terbentuk pemancingan. Jadi, pemancingan tersebut merupakan hasil meranggai-ranggai sawah.
42	Pemancingan Uleg	√		Pemancingan	Uleg				Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
43	Pemancingan Tubir	√		Pemancingan	Tubir	Tubir (Ind)	Pinggir	Tebing yang curam	Area pemancingan ini terletak di pinggir tebing yang agak curam
44	Pemancingan Rancak	√		Pemancingan	Rancak	Merancak (Jawa)	Memenggal-menggal	Memenggal-menggal/memetak-metak	Wilayah Pemancingan Rancak berpetak-petak seperti dibagi-bagi.
45	Rawa Tegal	√		Rawa	Tegal	Tegal/tegalan (Sunda)	Padang	Ladang/sawah	Rawa ini terbentuk karena areal persawahan (tegalan) yang tidak terpakai pada musim hujan sehingga membentuk kubangan air yang besar.
46	Bukit Pabiasan	√		Bukit	Pabiasan	Pabiasan (Cikoneng)	Pembiasan	Pembiasan	Letak Bukit Pabiasan yang berada di bagian timur Desa Cikoneng, membuat bukit tersebut nampak seperti mengalami pembiasan cahaya matahari pada pagi hari.
47	Bukit Sepanjang	√		Bukit	Sepanjang	Panjang = pang+jang (Austronesia Kuno)	Pang : renggang Jang : berdiri Panjang : berdiri renggang	Tidak pendek	Untuk mencapai Bukit Sepanjang, masyarakat Pulau Sanghyang Desa Cikoneng harus melewati pantai yang sangat panjang.
48	Bukit Mindi	√		Bukit	Mindi	Mindi (Ind)	Pohon mindi	Pohon Mindi	Hampir di seluruh areal Bukit Mindi ditumbuhi dengan pohon mindi.

**Keterangan Tabel :**

*A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan*

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
49	Mata Air Pabiasan	√		Mata air	Pabiasan	Pabiasan (Cikoneng)	Pembiasaan	Pembiasaan	Karena letaknya di Bukit Pabiasan maka mata air yang berada di bukit tersebut juga dinamai Mata Air Pabiasan
50	Sumur Agung		√	Sumur	Agung	Ageng (Sunda)	Agung	Agung, besar	Masyarakat Desa Cikoneng memercayai bahwa Sumur Agung merupakan peninggalan Sultan Agung. Saat Sultan Agung ingin meninjau Desa Cikoneng, saat itu tepat berkumandang azan Zuhur. Namun, saat ingin menunaikan ibadah Salat Zuhur, Sultan Agung tidak menemukan air untuk berwudu. Kemudian, Sultan Agung menghentakkan tongkatnya ke tanah dan keluarlah air untuk berwudu. Hentakan tongkat tersebut kemudian membentuk sumur yang hingga sekarang masih ada.
51	Gua Kepinis	√		Gua	Kepinis	Kepinis (Ind)	Burung kepinis /sriti	Burung kepinis/sriti	Gua ini merupakan habitat dari burung kepinis/burung sriti.
52	Gua Lelawar	√		Gua	Lelawar	Lelawar (Cikoneng)	Kelelawar	Kelelawar	Gua tersebut dihuni oleh banyak kelelawar yang sering dimanfaatkan warga untuk memancing ikan hiu.
53	Sawah Tegal		√	Sawah	Tegal	Tegal/tegalan (Sunda)	Padang	Ladang/sawah	Penamaan Sawah Tegal terkait dengan letaknya yang berada di Kampung Tegal
54	Sawah Cibelut		√	Sawah	Cibelut	1. Ci/cai (Sunda) 2. Belut (Ind)	Pengairan yang dipenuhi dengan belut.	Pengairan yang dipenuhi dengan belut.	Karena air/pengairan di sawah ini tidak pernah surut maka banyak belut hidup di areal persawahan ini.

**Keterangan Tabel :**

***A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan***

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
55	Sawah Cijering		√	Sawah	Cijering	1. Ci/cai (Sunda) 2. Jering (Ind)	1. Air 2. Po-hon jeng-kol	Pohon jengkol	Banyak pohon jengkol di areal persawahan ini
56	Sawah Cikoneng		√	Sawah	Cikoneng	1. Ci/cai (Sunda) 2. Koneng (Sunda)	1. Air/kali 2. Ku-ning	Sungai yang berwarna kuning	Penamaan Sawah Cikoneng terkait dengan letaknya yang berada di Kampung Cikoneng
57	Sawah Jembatan Besi		√	Sawah	Jembatan Besi	1. Jemb-atan (Ind) 2. Besi (Ind)	Jembatan besi	Jembatan yang terbuat dari besi	Sawah tersebut berada dekat jembatan besi yang digunakan untuk menyeberangi Kali Cikoneng.
58	Sawah Ketumbel		√	Sawah	Ketumbel				Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
59	Sawah Sambu		√	Sawah	Sambu	Kesambu (Ind)	Pohon kesambu	Pohon kesambu	Di wilayah ini banyak ditemukan pohon kesambu
60	Sawah Sriweng		√	Sawah	Sriweng	Sriwing (Jawa)	Terasa seperti ditiup angin sepoi-sepoi	Adem	Penamaan Sawah Sriweng terkait dengan keadaan sawah tersebut yang adem karena embusan angin sepoi-sepoi.
61	Sawah Rabak		√	Sawah	Rabak				Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
62	Saung Satu		√	Saung	Satu	Satu (Ind)	Satu	Satu	Saung Satu merupakan saung satu-satunya di areal persawahan

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
63	Muara Cikoneng	√		Muara	Cikoneng	1. Ci/cai (Sunda) 2. Koneng (Sunda)	1. Air/kali 2. Kuning	Kali/sungai yang berwarna kuning	Muara Cikoneng merupakan salah satu hilir/muara dari Kali Cikoneng yang juga berada di wilayah Kampung Cikoneng
64	Muara Bojong	√		Muara	Bojong	Bobojong (sunda)	Tanah yang menjorok ke air	Tanah yang menjorok ke air	Muara Bojong merupakan salah satu hilir/muara dari Kali Cikoneng yang berada di wilayah Kampung Bojong.
65	Pemakaman Rancak		√	Pemakaman	Rancak	Merancak (Jawa)	Memenggal-menggal	Memenggal-menggal	Pemakaman Rancak terletak tidak jauh dari Pemancingan Rancak. Sehingga, penamaan makam ini pun sama dengan penamaan pemancingan tersebut.
66	Pemakaman Buyut Kuning		√	Pemakaman	Buyut Kuning	1. Buyut (Melayu) 2. Kuning (Ind)	1. Ayah/ibu dari kakek/nenek 2. kuning	Buyutkuning	Pemakaman Buyut Kuning merupakan pemakaman keluarga (bukan untuk umum). Di wilayah tersebut dimakamkan buyut/sesepuh Desa Cikoneng.
67	Pemakaman Buyut Barat		√	Pemakaman	Buyut Barat	1. Buyut (Melayu) 2. Barat (Jawa)	1. Ayah/ibu dari kakek/nenek 2. arah datangnya embusan angin/arah tempat matahari terbenam	Buyutbarat	Penamaan Pemakaman Buyut Barat diturunkan dari penamaan Pemakaman Buyut Kuning. Pemakaman Buyut Barat merupakan bagian barat dari Pemakaman Buyut Kuning. Meskipun penamaan Buyut Barat diturunkan dari penamaan Buyut Kuning, masyarakat Desa Cikoneng lebih lazim menyebutnya dengan sebutan Pemakaman Buyut Barat bukan Pemakaman Buyut Kuning

**Keterangan Tabel :**

**A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan**

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
68	Wakaf Cikoneng		√	Wakaf	Cikoneng	1. Ci/cai (Sunda) 2. Koneng (Sunda)	1. Air/kali 2. Kuning	Kali/sungai yang berwarna kuning	Wakaf Cikoneng merupakan sebutan untuk areal pemakaman yang merupakan tanah wakaf di Kampung Cikoneng
69	Wakaf Bojong		√	Wakaf	Bojong	Bobojong (Sunda)	Tanah yang menjorok ke air	Tanah yang menjorok ke air	Wakaf Bojong merupakan sebutan untuk areal pemakaman yang merupakan tanah wakaf di Kampung Bojong
70	Kali Cibiru	√		Kali	Cibiru	1. Ci/cai (Sunda) 2. Bagru (Rejang Kerinci)	Kali yang melewati Kampung Cibiru	Kali yang melewati Kampung Cibiru.	Penamaan Kali Cibiru terkait dengan letak geografis kali/sungai tersebut yang alirannya melalui Kampung Cibiru
71	Kali Cikoneng	√		Kali	Cikoneng	1. Ci/cai (Sunda) 2. Koneng (Sunda)	1. Air/kali 2. Kuning	Kali/sungai yang berwarna kuning	Ada dua versi terkait penamaan Kali Cikoneng. Versi pertama menjelaskan bahwa penamaan Kali Cikoneng terkait dengan warna kali tersebut yang berubah menjadi kuning/keruh saat musim penghujan tiba. Sedangkan, versi kedua menyebutkan penamaan Kali Cikoneng terkait dengan perubahan warna kali tersebut menjadi kuning keemasan pada saat dilakukannya penambangan emas di areal Kali Cikoneng.
72	Bendungan Karet		√	Bendungan	Karet	Karet (Ind)	Karet	Karet	Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.
73	Labuhan Kramat-timah		√	Labuhan	Kramattimah	1. Kramat (Jawa) 2. Timah (Ind)	1. Keramat 2. Timah	1. Keramat 2. Timah	Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.

**Keterangan Tabel :**

*A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan*

No.	Nama Geografi	Jenis		Nama Generik	Nama Spesifik	Etimologi	Makna	Terjemahan dlm BI	Landasan Filosofis
		A	B						
74	Jembatan Besi		√	Jembatan	Besi	1. Jemba- tan (Ind) 2. Besi (Ind)	Jembatan Besi	Jembatan yang berbahan besi	Penamaan jembatan ini terkait dengan bahan dasar pembuatannya, yakni besi

**Keterangan Tabel :**

*A: Nama Geografi Alami, B: Nama Geografi Buatan*

## **Transkripsi Wawancara**

**Responden 1 (R1)**

**Kamis, 31 Mei 2012**

### Biodata Responden

Nama : Lucky Ariestya  
Usia : 35 tahun  
Pekerjaan : Sekretaris Desa Cikoneng  
Tempat : Kantor Kepala Desa Cikoneng  
Waktu : 13.00-14.30 WIB  
Keterangan : Peneliti : P  
Responden 1 : R1

(Perkenalan dengan Sekretaris Desa Cikoneng yang dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta penjelasan singkat mengenai informasi yang dibutuhkan)

P: Nah, mula-mula saya mau tau sejarah Desa Cikoneng dulu nih Pak.

R1: Ya kalo saya mau bicara mengenai sejarah asal mulanya suku Lampung sehingga ada di sini, satu, terus terang saya sendiri pun kurang memahami kronologinya dan sekalipun saya utarakan beberapa informasi yang saya dapat dari para sesepuhan atau para tokoh-tokoh orang tua di sini, itu tidak akan habis satu malam karena tadi itu. Dari awal sejarahnya masyarakat Lampung di sini, yang saya tangkap intinya mereka dulu adalah seorang pejuang. Jadi pada saat zaman kerajaan Sultan Ageng Tirtayasa yang mempunyai misi untuk mengislamkan di wilayah Banten sini, beliau itu meminta bantuan ke kerajaan Tulang Bawang di Lampung. Entah itu secara psikologis ataupun secara keturunan antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Ratu Darah Putih waktu itu yang menjadi ratunya.

P: Tulang Bawang?

R1: Iya, Tulang Bawang. Maka permohonan dari Sultan Ageng Tirtayasa ini dipenuhilah.

P: Sama si ratu?

R1: Heeh sama si ratu untuk artinya mengirimkan pasukannya dalam rangka mengislamkan di Banten. Dikirimlah tuh. Nah, secara notabene, waktu itu saya pun tidak tau siapa-siapa yang dikirim, apakah si Pucung, si Fulan, si ini. Yang jelas versi keterangan dari orang tua, itu orang tua itu bukan sesepuh kita aja yang bicara, sesepuh Lampung pun bicara seperti itu. Artinya ada kesamaan cerita kronologis di sini. Dikirimlah 41 tapi beliau pun tidak tau namanya siapa-siapa.

P: Pokonya 41 aja ya?

R1: Yang jelas, 41 itu, dari 41 kasta. Kalo di Sumatra itu Simanjuntak, Simanurung, Tampubolon segala. Nah, itu di sini itu namanya kebuaian, 41 kebuaian. Setelah dikirim, ditempatkanlah oleh Sultan ini. Nih, kamu di sini, kamu di sini, kamu di sini, sehingga menyebar di wilayah Banten ini. Nah, dari situ pun saya tidak tau, sampai adanya saya di sini. Seperti itu ceritanya. Namun, sejarah yang ada, yang tersisa di Cikoneng itu cuma 9 kebuaian dari 41 ini.

P: Dari 41 tinggal 9?

R1: Entah yang 32nya ini kemana.

P: Belom ketauan jejaknya, belom ketemu ini jejaknya ke mana.

R1: Apakah itu putus turunan atau memang pulang lagi ke Lampung setelah misi selesai atautkah mati pada saat peperangan. Dari 9 kebuaian ini, merekalah yang berdomisili di wilayah Cikoneng.

P: Cuma di Cikoneng aja ni, Pak?

R1: Cuma di Cikoneng aja, artinya di wilayah 4 ini, Bojong, Cikoneng, Tegal, sama Salatuhur. Tapi kemarin saya baru dapat informasi, sebetulnya hanya



tiga kampung yang mempunyai sejarah dari keterkaitan tadi itu kata mbakk Aning itu, pembakgian kekuasaan atau wilayah tadi itu. Jadi cuma Bojong, Cikoneng, sama Salatuhur. Gitu. Dan kenyataannya memang tadi itu. Sampai sekarang saya belum menemukan bukti sejarah Lampung di sini.

- P: Paling diceritain turun temurun aja kan? Belum ada bukti tertulisnya.
- R1: Ya, artinya bukti secara referensinya belum ada. Karena apa? Kita anggep ini istilahnya hanya dongeng belaka, keyataannya ada di kita. Ya kan? Mau kita telusuri secara detailnya
- P: Susah juga ya.
- R1: Kita pun kesusahan karena tadi itu. Sampe wilayah kota Cilegon itu ada yang namanya Kubang Lampung.
- P: Saya baru denger juga tuh.
- R1: Ya, berdasarkan cerita dari orang tua kita di sini, sesepuh kita di sini, jadi ceritanya itulah gambakan bahwa dulu itu pembakgian kekuasaan yang diberikan oleh Sultan Ageng Tirtayasa itu sampai sejagad Banten ini kepada 41 kebuaian ini. Seperti itu. Namun di sini aja di daerah Mancak, tetangga kecamatan sini ada namanya situs yang menunjukkan bahwa di situ pernah ada kekuasaan orang Lampung.
- P: Jauh, Pak, dari sini, Pak?
- R1: Ya kira-kira ada 20 kiloan lah dari sini.
- P: Di mana, Pak? Di Mancak?
- R1: Daerah Mancak. Namun, itu tadi itu, ketika istilahnya ini kita mau membuktikan secara empiris, ya susah, karena tidak ada yang membuktikan. Namun, kenyataannya memang betul ada di situ. Gitu. Nah, jadi intinya mengenai sejarah, kita pun masih raba-raba. Namun, kenyataannya di wilayah Cikoneng sendiri ada etnis Lampung itu ada. Dan memang kenyataannya bukan percampuran dulunya akibat percampuran pernikahan antara Lampung dengan Sunda atau Lampung dengan Banten. Kita tau

bahwa sejarah keberadaan kita di sini karena delegasi dari raja dulu, raja Lampung dulu yang memang ada kerja sama dengan raja Banten waktu itu. Itu yang pertama. Yang kedua tadi tentang pembakgian wilayah, asal muasalnya saya tidak mengetahui bagaimana ceritanya. Kenapa saya katakan demikian? Karena apa? Karena kategorinya saya pun itu tidak ada bukti secara empiris. Saya tidak bisa mengatakan itu ini. Hanya kenyataannya, jadi notabene ada namun yuridisnya tidak ada.

P: Oke.

R1: Yuridis artinya sejarah itu mengatakan seperti ini. yuridisnya tidak ada, secara tertulisnya tidak ada. Namun, kan tadi itu, yang namanya hukum itu kan ada hukum adat dan hukum tertulis. Artinya apa? Ini bisa dijadikan acuan semua. Seperti itu, Mbak. Untuk wilayah yang ada di Cikoneng ini memang tadi itu awalnya 4 kampung sehingga orang menyebutkan bahwa kampung yang tua di Cikoneng itu ada 4, Cikoneng, Salatuhur, Bojong, dan Tegal. Kenyataannya pun di 4 wilayah ini, itu mayoritas 70% masyarakat Lampung, etnis Lampung semua. Makanya untuk Mbak Aning ini saya harapkan dari kami di sini, jangan mengharapkan literatur yang resmi. Gitu, Mbak. Kami hanya sekedar memberikan informasi. Kenyataannya memang di lapangan seperti itu, artinya kami tidak bisa membuktikan secara yuridis. Namun, notabene kami ini orang Lampung lho.

P: Karena ini diceritainnya turun temurun, belum ada yang menulis. Malah nanti kalau ada yang menulis, bisa jadi salah satu sumber yang autentik juga.

R1: Belum tentu, Mbak. Karena apa?

P: Sulit ya?

R1: Karena saya yakin, untuk menuang sejarah yang sebetulnya gimana ceritanya orang Lampung bisa ada di sini ini.

P: Enggak ada juga ya buktinya.

R1: Susah buktinya. Karena apa? Ini berkaitan dengan dengan sejarah berdirinya kerajaan Banten. Sementara kerajaan Banten. Jadi ibaratnya gini, dalam rumah, kita mau cerita bahwa di dalam rumah itu ada kulkas, ada tipî, ada kursi, ada perabot rumah tangga. Kalo kita ga tau bahwa gimana cerita lu orang itu punya kulkas dalam rumah itu, susah kan? Yang kita tau ada kursi di dalam, ada kulkas di dalam. seperti itu. Jadi gambarkan untuk sejarah, ya silakan disimpulkan aja ama mbak. Seperti itu gambakrannya. Ya namun tadi itu, dari beberapa orang yang melakukan penelitian di sini pun, saya merasa bingung. Paling saya kalo memang pengen tau adat pernikahan seperti apa, saya tidak akan banyak komentar. Oh silakan kamu bicara sendiri dengan tokoh yang saya anggap tau. Dan kenyataannya pun terus terang, itu semua, unsur budaya Lampung itu cuma satu yang masih tersisa

P: Bahasa.

R1: Iya betul, bahasa.

P: Bapak bisa juga bahasa Lampung?

R1: Ya, Insyah Allah sih kalo bahasa Lampung. Namun kalo untuk saya harus bicara bahasa Lampung sebrang, itu beda Mbak.

p: Iya, beda pasti.

R1: Dialeknya beda dialeknya. Justru kadang-kadang masyarakat Cikoneng yang etnis Lampung itu kadang-kadang, bukan kadang-kadang, tidak sedikit yang tidak mengerti, bukan Mbak, tidak bisa mengucapkan bahasa Lampung sebrang. Namun dia ngarti. Dia bisa mengartikan apa yang dibicarakan.

P: Ga bisa balikin tapi bisa ngomong bareng tapi ngerti.

R1: Tapi ngerti dia, Mbak. Seperti itu. Kalo kaya apa namanya budaya pernikahan, terus budaya haul, selamatan, itu sudah hampir pudar di kita.

P: Sebelumnya pernah ada penelitian apa saja di sini, Pak?

R1: Di sini itu, kemarin anak IAIN. Jadi, sejarah juga, sejarah Lampung juga.

- P: Menarik banget ini sejarahnya.
- R1: Iya, orang juga bingung ini di wilayah Banten ini, di wilayah Banten ada mencil kampung Lampung. Tidak seperti ceritanya di Sumatra sana, ada kampung Bali, ada kampung apa. Ini kan ceritanya awalnya transmigrasi semua. Namun ketika mereka tau di situ itu masyarakat Lampung sudah ratusan tahun, mereka bingung semua. Bahkan kemarin terakhir anak SMA 3 Cilegon. Dia sengaja dari jurusan IPSnya dia pengen tau keberadaan masyarakat Lampung di sini. Apalagi mereka mengetahui kalo di Cilegon pun ada yang namanya Kubang Lampung dan di situ pun jelas etnis masyarakat Lampung semua. Gitu. Nah itu awal ceritanya. Bukan awal cerita, apa namanya, tambahkan cerita yang menguatkan bahwa keberadaan kita di sini ini bukan karena terdampar, bukan karena transmigrasi, bukan karena artinya sesuatu yang sifatnya mendadak. Keberadaan kami di sini itu memang sudah jelas awalnya. Hanya kami tidak bisa mengetahui cerita yang lengkapnya dari istilahnya keberadaan kami. Semua orang taunya bahwa keberadaan kita di sini awalnya dari 41 kebuaian yang diutus oleh ratu Darah Putih.
- P: Sekarang untuk sistem penamaannya ni, Pak, yang saya butuhin untuk sistem penamaan jelas nama daerah adalah semua nama geografi, baik nama sungai kalo ada yang melewati Desa cCikoneng ini, atau kalo ada nama rawa, atau nama apapun yang sering disebut, juga nama kampung, nama tempat daerah kecil, oh nama daerah sebelah sini disebutnya seperti ini. Saya butuh data-data yang seperti itu, Pak.
- R1: Kalo untuk penamaan daerah tadi, sebetulnya tidak ada yang istilahnya menunjukkan sukuisme. Seperti Cikoneng, kalo secara pandangan orang pasti itu namanya berbau-berbau Lampung, daerah situ harusnya, banyaknya. Cikoneng itu kampung yang ada Tegal, Cikoneng, Salatuhur, Bojong itu, itu sebetulnya tidak ada yang mbak maksud tadi
- P: Dipengaruhi sama bahasa.

R1: Artinya pemahaman bahasa Lampung, engga, engga seperti itu Mbak. Contohnya Salatuhur. Pada saat itu versi sejarah mengatakan bahwa asal mulanya keluar nama Salatuhur itu pada saat itu Sultan Ageng Tirtayasa itu sedang mengontrol 3 wilayah ini.

P: Bojong, Cikoneng, sama Tegal yah?

R1: Bojong, Cikoneng, sama Tegal. Kenapa di sini tidak ada kampung? Pada saat Sultan Ageng Tirtayasa tu turun ke sini, waktunya waktu salat Zuhur.

P: Kesebut deh nama Kampung Salatuhur.

R1: Nah, seperti itu. Dan memang cerita itu bukan cuma dongeng. Ada indikasi yang mengarah ke situ, ada situsnya tapi bukan berarti, bukan dalam bentuk prasasti itu Mbak Aning. Karena indikasi cerita itu semua sampai sekarang masih diakui oleh masyarakat bahkan di luar Jawa. Ada yang namanya Sumur Agung. Nah, itulah korelasi antara penamaan tempat itu yang secara sepintas “wah itu mah cuma cerita” tapi ada buktinya, ada indikasinya. Jadi pada saat Sultan Ageng Tirtayasa turun ke sini, melihat wilayah sini belum dibuka, belum dijamah. “kenapa di sini tidak ada kampung? udah buka aja”. Kebetulan waktu itu, pada saat itu salat dzuhur. Pada waktu salat dzuhur, si Sultan Ageng Tirtayasa beserta rombongannya tidak menemukan tempat air wudhu, ditancapkanlah tongkat si Sultan ini sehingga keluarlah.

P: Mata air.

R1: Sampai sekarang itu sumur, mata air, masih ada.

P: Masih ada, Pak?

R1: Masih ada. Namanya Sumur Agung. Dan itu kenyataannya diakui oleh seluruh masyarakat Banten bahkan di luar Banten pun mengakui. Gitu Mbak. Itu satu, terus Cikoneng pun seperti itu. Banyak yang bilang bahwa ini, karena ada sungai warnanya kuning terus. Ada lagi versi sejarah yang lebih ekstrem bahwa dulu di sini itu orang-orang Belanda dulu menyimpan harta karun berupa emas, dijadikan gudang di wilayah Cikoneng ini.

P: Emas, warnanya kuning gitu ya?

R1: Iya, ada seperti itu. Begitu pun Bojong. Seperi itu Bojong. Jadi tidak ada sejarah yang mengatakan penamaan wilayah itu tidak 100% berbau Lampung.

P: Itu dia yang mau saya liat, Pak. Saya jadi penasaran ni.

R1: Dan itu pun saya sulit menguaknya. Menguaknya seperti apa gitu, Mbak.

Cikoneng ini kan, ini kan Cikoneng ya Mbak ya, tadinya wilayahnya memang dibelah dengan rel kereta api seperti ini. Di sini ada perkampungan, ada permukiman di sini. Nah diujung sini, ini memang ngegambarknya engga ini ni ya. Di sini tu kali mbak.

P: Namanya kali apa tu, Pak?

R1: Kali Cikoneng tadi itu.

P: Ga kegambar di sini.

R1: Ga kegambar emang. Ya tadi itu Mbak, maklum gambarnya gambar ortodok ini mah Mbak. Nah, di kali ini di situ ada batu yang dulunya kaya karang gitu jadi setiap kena air dia tu...

P: Gempur.

R1: Gempur, gempur, gempur, gitu. Nah orang awalnya, “mau kemana?”, “tu mau ke kali batu gempur”, gitu. Karena di kali itu ada banyak batu yang kalo diinjek gempur, gempur tapi ga abis-abis batu itu, seperti itu. Ga abis-abisnya kategorinya, aturan kan kalo batu yang istilahnya cepet rapuh kaya gitu kena air itu, apalagi kalo kali banjir, abis kan? Nah ini dia harus digali, harus dikeduk batu itu kalo misalkan mau diambil, gitu. Namanya batu gempur. Nah makanya ketika istilahnya jumlah penduduk sudah padat, masyarakat membutuhkan untuk pemekaran, “namanya apa?”, “kampung apa?” “yaudah batu gempur”.

P: Belum lama ini ya?

R1: 2007 ini, Mbak.

P: Oh 2007. Baru ya? Nah, kalo Sepur Umbul, Pak?

- R1: Nah kalo Sepur Umbul, sama halnya dengan tadi itu, awalnya masuk kampung Salatuhur.
- P: Tapi sekarang juga masih dalam administrasi Salatuhur kan?
- R1: Engga, setelah ada pemekaran dia punya administrasi tersendiri.
- P: Oh, jadi sama kaya gini juga?
- R1: Ada RTnya iya, ada RTnya gitu Mbak. Kalo Sepur Umbul ini tadinya masuk ke wilayah Kampung Salatuhur seperti sejarah kronologi istilahnya dimekarkannya Kampung Batu Gempur ini. Karena semakin hari semakin banyak penduduk, intensitas istilahnya pelayanan terhadap RT itu semakin tinggi, masyarakat menginginkan ada RT lagi di situ, ada pemekaran wilayah lagi. Nah karena dulunya orang-orang istilahnya di situ itu orang tadi itu ya, orang-orang yang apa namanya ada yang tadinya punya usaha, kerja di hotel, istilahnya jadi petani, mukim di situ dan kebetulan orang-orangnya, orang-orang kebanyakan berbahasa Jawa semua. Jawanya Jawa Banten.
- P: Oh Jawanya Jawa Banten.
- R1: Makanya namanya sepur itu diambil dari rel ini dan umbul itu dari istilah mereka sendiri, orangnya suka ngambilin umbul, apa sih namanya? umbut kelapa itu tu. Gimana tuh bahasanya?
- P: Jadi sepurnya sendiri bahasa Jawa. Kalo umbulnya sendiri juga bahasa Jawa Banten kan, Pak?
- R1: Iya, umbut, umbut kelapa. Kalo kata kita kan umbut. Umbut, umbut jadi diumbul, diumbul, diumbul gitu mbak.
- P: Jadi ini sekarang Mulya Ulung masuk ke Bojong atau udah ada sendiri?
- R1: Ada sendiri, ada RT sendiri. RT 16, RW 4.
- P: Oh udah ada sendiri. Berarti kalo saya simpulin lagi ada Bojong, Mulya Ulung, Kavling ABM, Cikoneng, Batu Gempur. Nah, kalo Tegal? Tegal Ungga dan Tegal Doh aja kan? Udah terbagi atas dua RT?
- R1: Dua RT.
- P: Salatuhur dan Sepur Umbul.
- R1: Iya.

- P: Nah, Sanghyang ini yang masih penasaran. Kenapa dia namanya ada Hindunya?  
Kampung Mulya Ulung itu baru, Pak?
- R1: Kampung Mulya Ulung sama 2007.
- P: ABM?
- R1: ABM sama juga 2007.
- P: Tegal Ungga dan Tegal Doh?
- R1: Tegal Ungga dan Tegal Doh itu 2007 sama.
- P: Dua-duanya, Pak?
- R1: Iya.
- P: Sepur Umbul?
- R1: Nah kalo Sepur Umbul itu 2004.
- P: Iya, lebih tua dikit.
- R1: Kalo pulau Sanghyang mah udah ada dari dulu.
- P: Karena kan kalo kaya gini ya keliatan sejarahnya juga. Mungkin dulu pas bangsa Lampung datag ke sini mungkin emang namanya udah dipake kan? Jadi ya diterusin aja namanya begitu.
- R1: Tapi saya juga ga tau kok namanya Pulau Sanghyang. Ya, apa karena korelasinya, ini peta ini bukan peta dapet apa namanya versi kita aja ini Mbak. Ini sudah ada di BPNnya pun seperti ini.
- P: Saya cari di internet susah banget
- R1: Susah mbak. Karena apa? Karena antisipasi pemerintah itu tidak hanya untuk istilahnya urusan-urusan pendidikan aja karena banyak para istilahnya investor yang membutuhkan gambar untuk, ini kepentingannya, kepentingan ekonomi segala Mbak, makanya pemerintah tidak diinikan, saya juga susah cari ini, cari apa namanya? Peta Kabupaten Serang itu, peta Cikoneng itu.
- P: Ini apa ini, Pak?
- R1: Samboja itu.
- P: Samboja itu masuk kampung? Tapi ga masuk Cikoneng?
- R1: Masuk Cikoneng, Kampung Samboja namanya.
- P: Oh dia masuk ke ...



- R1: Kan 16 kampung semuanya.
- P: Nah, itu saya belum tau tuh, Pak. Tapi masuk administrasi Cikoneng?
- R1: Iya. Kan 16 kampung.
- P: Iya, ada apa aja?
- R1: Pertama Kampung Salatuhur, itu RT 1 RW 1. Terus kampung samboja RT 2 RW 1.
- P: Kalo nama Samboja sendiri?
- R1: Wah saya juga ga tau itu mbak Samboja itu. Apa karena dulunya banyak pohon kamboja kali ya.
- P: Yak, terus, Pak? Kampug Samboja?
- R1: Tiga, Kampung Tegal Ungga.
- P: Tegal Ungga ini RT berapa?
- R1: RT 3 RW 1.
- P: Kemudian Tegal Doh?
- R1: Sepur Umbul dulu.
- P: Sepur Umbul.
- R1: Yak. RT 4 RW 1. Baru Tegal Doh RT 5 RW 1. Baru ke RW 2 ni. RW 2 lari ke sini. RW 2 ini Karang Jetak dan Cinanggung. RT 1 RW 2 nya itu Kampung Cinanggung.
- P: Nah, kenapa namanya Cinanggung, Pak?
- R1: Nah nama Cinanggung itu dulunya Cinanggung itu jadi tempat persinggahan orang-orang yang melintas ke situ ya Mbak ya. Terutama orang-orang Karang Jetak ni. Jadi kan lurus ke sana ni Mbak jalannya ni, mungkin kalo dulu belum ada motor, belum ada apa, sering istirahat dia di situ.
- P: Oh nanggung.
- R1: Jadi nanggung gitu, nanggung, dan lagi Cinanggung itu gini, kalo ke Karang Jetak jauh gitu Mbak, ke Karang Jetak jauh.
- P: Karang Jetak ya, Pak, ya?
- R1: Iya, Karang Jetak. Ada lagi yang istilahnya mengatakan Cinanggung itu mau ke Karang Jetak dari Tuhur sini ya, mau ke Karang Jetak, ke

Cinanggung aja udah jauh gitu kan mbak. Udah nangung di sini mah, Cinanggung namanya.

P: Tadi RT 1 RW 2. Keudian, Pak?

R1: RT 2 RW 2nya kampung Karang Jetak.

P: Nah, ini kenapa namanya Karang Jetak?

R1: Karang itu banyak yang suka ngambilin Karang. Kan “kletak..kletak..” gitu.

P: Ohhh

R1: Gitu.

P: Lucu.

R1: Naah, iya kan? Kalo ini kan kayanya ga masuk akal. Namun, tadi itu budayanya.

P: Iya, karena disepakati sama masyarakat namanya jadi begitu. Kemudian RT 3, Pak.

R1: RT 1 RW 3 itu Kampung Baru. Kenapa namanya Kampung Baru tadi itu. Karena di Cikoneng ini sudah banyak orang, sudah banyak orang, dia buka lagi ke sini, namanya Kampung Baru.

P: Kemudian?

R1: RT 2 RW 3nya itu Kampung Cikoneng.

P: Kalo ini memang dari dulu?

R1: Dari awalnya memang Cikoneng. Awalnya, artinya sejarahnya pun tidak ada Cikoneng mah.

P: Kemudiaan Pak? RT 3?

R1: Nah RT 3nya kampung Warung. Jadi sejarahnya dulu di sini ini, di sini ni, ada dulu warung biasa.

P: Warung makan, warung kopi, warung kelontong?

R1: Bukan warung kelontong kaya begini, itu punya Haji Sya'ban dulunya. Nah pemuda-pemua di sini ini bukan, dulu ya dulu, jadi kalo ngumpul itu apalagi kalo misalkan bulan puasa “ngumpunya di mana?” “itu di warung” gitu kan. Warung itu ya warung itu dan itu memang istilahnya terpotong oleh jalan raya, makanya sampe sini karena, “mau ke mana?”, “mau ke warung”. Iya, kalo orang mau ke warung kan dianggepnya di dekat rumah padahal

kan orang-orang Cikoneng, “mau ke mana?” “mau ke warung” warung itu dianggepnya warung samping rumah. Namun, anggapan yang bicara ini yaitu warung kampung sebelah, di sebrang.

P: Trus ada kampung apa lagi pak? Tadi sampai Warung.

R1: Nah Warung itu RT 3 RW 3. Nah RT 4 RW 3 nya itu Kampung Batu Gempur. Baru RW 4 itu. RT 1 RW 4nya itu Kampung Bojong. RT 2 RW 4 Kampung Mulya Ulung.

P: Terus?

R1: RT 3 RW 4 Kampung Kavling ABM. RT 4 RW 4nya Kampung Cibarur.

P: Namanya Cibarur kenapa tuh?

R1: Baru, Kampung Baru.

P: Tapi kalo diliat dari namanya Ci itu kan berarti air.

R1: Bukan. Karena gini, baru ni kan disini ni, secara kebetulan ini berbatasan dengan desa Bandulu. Karena di wilayah Bandulu ini banyak orang yang buka permukiman di sini. Awalnya mungkin di sini ni, satu titik ni, namanya apa ni? Ci, Ci Cibarur lah

P: Jadilah namanya Cibarur deh.

R1: Maksudnya mau ke tempat wilayah baru ni.

P: Tapi dia secara administratif masuk ke sini?

R1: Masuk ke wilayah Cikoneng.

P: Nah, yang terakhir, Pak?

R1: Kampung Pulau Sanghyang.

P: Oh Pulau Sanghyang. Tapi dia di sana ada masyarakatnya?

R1: Masyarakatnya ada, RTnya ada.

P: Nah ini masuk ke RT berapa, Pak?

R1: Masuk ke RT 5 RW 4.

P: Sementara kayanya ini dulu cukup deh, Pak.

## **Transkrip Wawancara**

### **Responden 2 (R2)**

**Kamis, 31 Mei 2012**

#### Biodata Responden

Nama : Adang  
Usia : 41 tahun  
Pekerjaan : Nelayan  
Tempat : Pantai Tanjung Tum  
Waktu : 10.00-10.45 WIB  
Keterangan : Peneliti : P  
Responden 2 : R2

(Perkenalan dengan Responden yang dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta penjelasan singkat mengenai informasi yang dibutuhkan)

P: Di sini budaya Lampung masih kental ya Pak?

R2: Iya adat Lampung gitu. Bahkan kalau di sini juga sering diundang juga ke sana.

P: Ke Lampung?

R2: Ke Lampung, heeh, Pak Gubernur, Syahrudin.

P: Itu tiap tahun acara apaan, Pak?

R2: Ya acara adat Lampung biasa. Ada nari, ya intinya silaturahmi lah.

P: Kalo masyarakat Lampung sendiri suka diundang ke sini?

R2: Iya.

- P: Ohh. Jadi ini Pantai Tanjung Tum. Jadi dia kenapa namanya Pantai Tanjung Tum, dulu ini?
- R2: Yang punya Nyai Tum, sekarang kan udah dijual. Tapi tetep dipanggilnya masih Tanjung Tum. Tanjung Tum, tanjung Tum, di sana juga ada tanjungan. Tanjungan itu tempat mancing.
- P: Di sebelah mana tuh, Pak?
- R2: Nah, di sana. Yang disebut tanjungan itu. Nah, ini kan Tum. Tanjung Tum itu di sana ada tanjungan, itu tempat ikan di sana.
- P: Kaya tambak gitu, Pak?
- R2: Ya. Jadi kalo boleh dikatakan kalo udah ketemu rumahnya rumahnya lah. Rumahnya ikan. Gitu. Memang lautan itu luas, tapi ikan itu ada tempat-tempatnya. Paling cuma ya ga tau pemancing cuma asal-asalan aja kan? Ya itu namanya ikan lagi maen ya tapi ada tempatnya.
- P: Tapi di situ seringnya banyak di situ? Makanya dinamain tanjungan?
- R2: Heeh. Tanjungan.
- P: Terus yang unik apalagi tuh, Pak? Selain tempat-tempat ikan di sini?
- R2: Ada juga Bayur.
- P: Bayur tuh sebelah mana, Pak?
- R2: Bayur tu di sana juga.
- P: Tapi masih wilayah Cikoneng kan?
- R2: Iya. Orang pulau Sanghyang itu juga masih wilayah sini.
- P: Bayur tuh tempat apaan, Pak?
- R2: Tempat pemancingan juga.
- P: Sama pemancingan. Kenapa dia disebutnya Tanjungan, Bayur?
- R2: Memang di laut itu banyak sih, ada Sedengkeng. Sedengkeng tu sebelah sana.

P: Sedengkeng, Pak?

R2: Heeh. Sedengkeng tu tempat pemancingan juga. Yang biasa orang sini asli udah tau tempatnya. "Oh kita sedengkeng aja ke sana". Gitu lho. Kalo Sedengkeng itu, nah, tempatnya ikan kakap. Kakap merah itu.

P: Beda-beda, Pak?

R2: Beda-beda

P: Ini namanya udah ada dari dulu apa baru-baru ini aja?

R2: Dari dulu. Dari kakek-nenek moyang, turun temurun tetep ga ilang-ilang.

P: Tapi tau kenapa dia dinamain tanjungan?

R2: Nah ya itu, tempat ikan. Dari sejarahnya juga.

P: Nah, balik lagi ke pantai tadi, Pak. Pertama kan Pantai Villa Baduy, terus ada pantai apalagi, Pak?

R2: Dari sana. Kita kan mulai dari ujung ya?

P: Heeh dari ujung.

R2: Itu pantai Anyer. Anyer pertama, Anyer I

P: Emang di sini ada banyak Anyernya, Pak?

R2: Ya luas Anyer itu.

P: Yang suka banyak wisatawan itu yang mana, Pak?

R2: Ya di sini, di sana. batas tembolok.

P: Kalo di sini kan sepi ni?

R2: Ya belom.

P: Waktu itu saya ke sini juga maksudnya ini lebih jarang karena juga di sini lebih banyak karang kan?

- R2: Tapi memang pengunjung itu ya, ngomongin masalah pengunjung ya? Memang banyak yang ga tau. Memang pasir mulus tu enak di kaki tapi kurang nyaman untuk berenang.
- P: Kenapa gitu?
- R2: Sebab begitu ombak mendorong, begitu narik, kaki tu susah untuk menahan, terus kebawa. Tapi kalo campur karang begini, kaki tu nyaman.
- P: Jadinya ada buat pijakan kakinya.
- R2: Iya. Di saat kita didorong ombak minggir, ombak itu kan ke tengah lagi, nah itu kan narik, nah ini kita bisa menahan. Di situ nyamannya.
- P: Mungkin kadang orang berenangnya enakya yang
- R2: Heeh, makanya banyak kejadian terus, di daerah Carita, Karang Bolong.
- P: Terus tadi pantai Anyer Satu. Ya, Pak? Terus pantai apalagi, Pak?
- R2: Nah, di sini pantai Hotel Sanghyang ni sebelahnya.
- P: Pantai Hotel Sanghyang?
- R2: Heeh. Itu Hotel Sanghyang, itu pulaunya. Pulau Sanghyangnya itu tuh.
- P: Itu banyak orangnya, Pak?
- R2: Banyak, orang sini juga.
- P: Iya, ini masuk RT berapa gitu kemaren. Orang-orang kan nyebutnya beda ni, ada yang nyebutnya Sangiang, ada yang nyebut Sanghyang.
- R2: Iya, sama aja.
- P: Kalo diliat-liat itu kan namanya dari nama Hindu.
- R2: Tanjung Tum kan udah.
- P: Tanjung Tum udah.
- R2: Sekarang pantai Pisita, Green Garden.
- P: Kemudian, Pak? Apalagi?

R2: Nah di sana sebelahnya juga Palaso. Nah sebelahnya juga Lastari. Lastari Anyer. Nah Mercusuar.

P: Ini namanya mercusuar apa sih?

R2: Mercusuar itu ada menara yang tinggi itu.

P: Iya. Ada namanya ga? Mercusuar apaa gitu?

R2: Nah itu sejarahnya peninggalan Belanda itu dulu.

P: Jadi yang dekat mercusuar itu disebutnya Pantai Mercusuar?

R2: Iya.

P: Kemudian apalagi, Pak?

R2: Terus sebelahnya tu yang berderet itu Hubla.

P: Pantai juga?

R2: Heeh.

P: Kenapa dinamainnya Hubla, Pak?

R2: Ya dulu mah itu tetep mercusuar tapi karna kan sekarang yang nempatin orang lain, bikin namanya itu.

P: Di sini ada resort juga gitu?

R2: Ya.

P: Jadi nama resortnya juga Hubla?

R2: Iya. Rumah yang panggung-panggung itu lho sebelahnya itu. Terus sebelahnya lagi hotel Mambruk, Marina. Terus sebelahnya itu Cibar. Hotel Cibar.

P: Itu udah termasuk Kampung Cibar ya, Pak?

R2: Engga, masih Anyer.

P: Iya, ini kan desa Cikoneng, Kabupaten Anyer, kan ada

R2: Kabupaten Serang.



- P: Eh kabupaten Serang. Kan ada 16 kampung, kemaren yang dijelasin Pak Luki ada Salatuhur, Samboja, Tegal Ungga, Sepurumbul, Tegal Doh, Cinanggung, Karang Jetak, Baru, Cikoneng, Warung, Batu Gempur, Bojong, Mulya Ulung, Kavling ABM, sama kampung Cibaru dan pulau Sanghyang. Nah dia masuknya ke?
- R2: Masuknya ke Kelurahan Cikoneng.
- P: Kelurahan Cikoneng. Kampung Cibaru atau Tegal?
- R2: Cibaru. Heeh. Tapi masih Kelurahan Cikoneng.
- P: Terus setelah Cibaru, Pak?
- R2: Ke sananya bukan kelurahan ini udah.
- P: Ada apalagi tuh?
- R2: Udah bukan Cikoneng.
- P: Terus ada tempat pemancingan yang lain ga, Pak, di deket-deket sini selain tadi tiga?
- R2: Udah tempat pemancingannya cuma tiga itu.
- P: Kalo untuk kuburan di sini ada ga, Pak?
- R2: Kuburan?
- P: Pemakaman.
- R2: Di kampung Tegal sana.
- P: Di kampung sana? Disebutnya apaan, Pak?
- R2: Ya Kampung Tegal.
- P: Engga, nama pemakamannya.
- R2: Disebutnya itu mah tempat umum.
- P: Tempat umum gimana maksudnya?
- R2: Ya, kuburan untuk umum.

- P: Iya, orang-orang kalo nyebutnya misalnya ada yang meninggal “mau dikubur di mana?”
- R2: Ya, Tegal aja.
- P: Di tTgal aja? Ga ada tempat pemakaman umum misalnya Tanah Kusir, Karet? Terus ada rawa ga, Pak, di sini, Pak?
- R2: Rawa ada di sini.
- P: Rawa apa tuh namanya?
- R2: Namanya rawa itu. Aduh lupa. Lupa.
- P: Itu ada di kampung mana, Pak?
- R2: Masih daerah ini sih, masih daerah Tegal. Tapi di sono, jauh.
- P: Terus bukit, Pak. Di sini ada bukit ga, Pak? Bukit atau lembah.
- R2: Ini bukit.
- P: Bukit yang kapurnya suka digerusin itu?
- R2: Wah bukan.
- P: Kalo itu bukit apa (sambil menunjuk)?
- R2: Itu mah bukit Pabiasan.
- P: Kenapa dinamain Pabiasan, Pak?
- R2: Gunung Pabiasan itu.
- P: Oh ada gunungnya di situ?
- R2: Ya itu. Itu gunung itu.
- P: Tapi dua jenis, apa bukit, apa gunung, apa kadang-kadang orang nyebutnya bukit, kadang-kadang orang nyebutnya gunung?
- R2: Ya gitu lah. Ada yang nyebutnya bukit, bukit Pabiasan, ada yang nyebutnya gunung Pabiasan, tetep satu itu. Airnya ga pernah surut.
- P: Air? Mata air?

R2: Mata airnya itu. Jadi tempatnya mah di sini kecil tapi karna airnya tuh kenceng bikin kolam jadi orang-orang di sini tu ngambilnya dari air di situ, gunung itu.

P: Itu sumurnya namanya apa tuh? Mata airnya, Pak?

R2: Pabiasan. Mata Air Pabiasan.

P: Sama mata air Pabiasan. Kenapa tadi dinamain Pabiasan, Pak? Pabiasan artinya apa sih?

R2: Kalo pagi-pagi kan keliatan tuh matahari baru nongol. Bias gitu. Kaya ada cahayanya bersinar dari bukit itu.

P: Terus ada bukit apalagi, Pak?

R2: Ga ada.

P: Cuma itu aja? Kalo danau?

R2: Di sini mah ga ada danau.

P: Ga ada danau. Kalo sumur, Pak? Pernah denger ada sumur di Salatuhur?

R2: Ya, ya.

P: Sumur apa itu, Pak?

R2: Sumur Agung.

P: Masih ada airnya sampe sekarang?

R2: Masih. Engga pernah surut. Walaupun musim kemarau, ada terus.

P: Jadi semua kalo ngambil air kalo ga dari sumur Agung dari Bukit Pabiasan? Ini air yang ini dari mana ini, Pak?

R2: Ini mah ngebor ini Mbak.

P: Di sini ada gua ga, Pak?

R2: Ada juga guanya di sana.

P: Nah, apa tuh?

- R2: Gua Kepinis, di Pulau Sanghyang itu. Gua Kepinis, Gua Lelawar. Di sana itu kalo tau Gua Lelawar itu, waaah seru. Jadi kelelawar tu banyak tu di atas. Jadi kalo kita mau mancing, ngelempar kelelawar-kelelawar itu. Mancingnya umpannya pake itu.
- P: Kalo Kepinis kenapa namanya Kepinis tu? Kalo Lelawar kan ini banyak kelelawar.
- R2: Goa walet itu Kepinis.
- P: Sarang walet?
- R2: Di sana kan bukit tu, batu-batu.
- P: Bukitnya namanya apa? Tau ga, Pak?
- R2: Di sana itu bukit, yang di sininya itu Sepanjang, yang di sananya itu Mindi. Bukit Mindi.
- P: Kepinis itu artinya walet, Pak?
- R2: Heeh. Jadi ada dua, kalo walet yang agak gede, kalo kepinis tu yang kecil.
- P: Ohh. Tapi di sana banyaknya yang kecil? Apa yang gede?
- R2: Campur itu makanya.
- P: Kenapa dipilihnya yang kecil?
- R2: Yang di sini, kan ada dua tuh, ga mau bareng.
- P: Oh ga mau bareng.
- R2: Yang kecil-kecil di Sepanjang itu.
- P: Yang kecil-kecil di Bukit Sepanjang?
- R2: Heeh.
- P: Nah kalo Bukit Sepanjang kenapa dia namanya Bukit Sepanjang?
- R2: Jadi di ujung sini bukit, di ujung sana bukit, pasir itu panjaaaang banget. Namanya Sepanjang.

- P: Jadi ada pasir panjang antara dua bukit?
- R2: Heeh. Kanan kiri bukit tapi setelah ini pasir panjaaang banget.
- P: Ke Sanghyang berapa lama, Pak, kalo naek ini?
- R2: Kalo naek ini paling 15 menit. Kalo cuaca lagi begini.
- P: Kalo bukit Mindi, kenapa dia dinamain bukit Mindi, Pak?
- R2: Kurang tau kalo masalah itu.
- P: Ada apalagi di Pulau Sanghyang, Pak, selain bukit, gua? Ada air terjun mungkin?
- R2: Ga ada. Paling banyak mah monyet, kalo sore sekitar jam 6 lah ya. Ibarat kita mungkin abis maen lah ya, di jalan itu ada sekitar 40 meter, monyeeeet semua. Ada yang gendong anak, kecil-kecil.
- P: Terus kalo di Pulau Sanghyang ada pantai apa aja, Pak?
- R2: Tembuyung, Sepanjang. Jadi sebelah sini Tembuyung, sebelah sana Sepanjang.
- P: Tembuyung kenapa namanya Tembuyung? Tau ga, Pak?
- R2: Kurang tau.
- P: Kalo dalam bahasa sini, Tembuyung itu artinya apa?
- R2: Tembuyung kan gentong kalo Indonesianya. Gentong yang gede buat tempat air itu.
- P: Kalo di Pulau Sanghyang, daerahnya terbagi-bagi lagi ga tuh, Pak? Penduduknya berapa banyak sih?
- R2: Satu RT ya di situ tuh. Mushola juga bagus, keramik. Tapi di tengah pulau juga airnya ga asin.
- P: Ga asin? Padahal ga terlalu luas juga ya. Di sini ada perkampungan etnis tertentu ga? Misalnya kalo di Jakarta tu kan ada namanya Pecinan karna di

sana banyak bermukim orang-orang cina atau kampung Melayu karna awalnya banyak orang Melayu datang ke sana.

R2: Engga.

P: Tadi waktu baru masuk sini saya kan ngelewat in batas desa tuh, desa Cikoneng, tulisannya di atas Lampung Sai . Itu biasanya orang-orang nyebutnya apa? Misalnya udah ngelewat in batas desa, kalo batas desa kan ada namanya.

R2: Engga ini kan istilahnya udah laen lurah. Itu kan ...

P: Jadi kalo perbatasan itu, orang-orang ga namain apa-apa?

R2: Engga.

P: Lampung Sai sendiri itu artinya apa?

R2: Lampung Sai itu boleh dikatakan Lampung Satu.

P: Kalo sungai di sini ada apa aja selain Cikoneng?

R2: Orang dulu manggilnnya bukan Cikoneng tapi Cikuning.

P: Emang airnya beneran kuning?

R2: Karna kalo kuning itu di saat kita lagi musim ujan, airnya kuning-kuning gitu kan? Keruh. Kalo lagi begini mah bening.

P: Sawah di sini masih aktif ga sih, Pak?

R2: Masih.

P: Suka ada sebutan-sebutan tertentu buat misalnya di pematang sawah?

R2: Ada.

P: Apa tuh?

R2: Cibelut, Cijering, Sawah Cikoneng, terus Sawah Jembatan Besi.

P: Itu sawah Cibelut dinamain begitu apa banyak belutnya apa gimana?

R2: Sebab ga pernah surut airnya, ada terus. Kalo Cijering itu emang banyak pohon jengkolnya di situ.

P: Sekarang masih ada?

R2: Masih ada. Sawah Ketumbel.

P: Ketumbel kenapa tuh dinamain Ketumbel?

R2: Ga tau.

P: Kalo di sawah biasanya suka ada tempat ngaso di pinggir sawah, ada ga nyebutnya apaa gitu?

R2: Ada.

P: Apa tuh?

R2: Saung Satu. Itu buat berteduh orang namanya Sawah Kesambi. Di situ ada pohon sambi.

P: Pohon sambi tu kaya gimana tuh, Pak?

R2: Pohon sambi tu kaya pohon kelengkeng tapi buahnya bulet.

P: Kalo ada saung Satu berarti ada saung Dua dong?

R2: Engga, udah satu aja itu.

P: Oh satu aja, jadi karna saungnya cuma satu yaudah saung Satu aja itu.

Ada lagi ga Pak nama apa lagi gitu di sini?

R2: Engga ada kayaknya itu aja Mbak. Ya emang itu aja namanya Cikoneng itu kan wilayahnya kecil ya Mbak jadi ga banyak.

P: Baik Pak kalau begitu terima kasih banyak atas informasinya.

## Transkrip Wawancara

**Responden 3 (R3)**

**Rabu, 27 Juni 2012**

### Biodata Responden

Nama : Rojak  
 Usia : 62 tahun  
 Pekerjaan : Petani  
 Tempat : Sawah Jembatan Besi  
 Waktu : 09.20-09.50 WIB  
 Keterangan : Peneliti : P  
 Responden 3 : R3

(Perkenalan dengan Responden yang dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta penjelasan singkat mengenai informasi yang dibutuhkan)

P: Kalo ini sawah apa namanya, Pak?

R3: Jembatan Besi ini namanya, Mbak. Soalnya kan itu tuh deket jembatan besi kan.

P: Trus selain Sawah Jembatan Besi di sini ada sawah apalagi?

R3: Wah banyak Mbak. Cuma ya ga semuanya kepake ya karena itu mah sawah kering kalo musim begini ini. Jadi ya nunggu apa tuh..

P: Sawah tadah hujan ya?

R3: Iya betul. Gak semua dapet pengairan terus jadi ya nunggu aja hujannya turun begitu.

P: Sawah apa aja di sini namanya, Pak?

R3: Ada namanya Rabak. Trus di sini ada juga Sambi.

P: Tau ga Pak kenapa dikasih nama begitu?



- R3: Kenapa ya Mbak? Setau saya sih kalo Rabak emang dari dulu gitu udah begitu aja gitu namanya. Nah kalo Sambi mah emang dulunya banyak pohon sambu Mbak. Pohon kesambu lah gitu nama apa itu ya istilahnya?
- P: Ohh iya saya tau Pak pohon kesambu. Istilahnya ya nama bakunya gitu. Nama asli.
- R3: Iya iya. Kalo orang kampung mah bilangnyanya pohon sambu aja gitu
- P: Trus ada sawah apalagi Pak?
- R3: Sawah ini Mbak, apa tuh namanya yaa. Banyak pohon jengkolnya kalo ini.
- P: Sampe sekarang masih banyak pohonnya Pak?
- R3: Sekarang mah udah jarang. Ahh itu Cijering. Jering kan jengkol. Nama lainnya lah gitu ya. Sekarang mah udah tinggal dikit Mbak pohonnya. Trus ada lagi namanya Cibulut Mbak. Nah kalo ini mah banyak belutnya ya ketauan dari namanya.
- P: Iya Pak bener. Jelas banget ini.
- R3: Di Cikoneng kan emang banyak sawahnya ya. Sama banyak juga yang jadi nelayan. Tapi pas banyak pabrik sawah banyak yang apa namanya ga kegarap gitulah.
- P: Pada jadi buruh gitu Pak.
- R3: Heeh bener Mbak. Ohh ada lagi Sawah Sriweng. Adem di sawah itu. Anginnya tuh apa ya. Ya ademlah.
- P: Anginnya sepoi-sepoi ya Pak ya?
- R3: Nah iya sepoi-sepoi adem.
- P: Trus ada sawah apalagi Pak?
- R3: Ada lagi sawah..em Tegal. Sawah Tegal. Adanya di Kampung Tegal. Lah Tegal sendiri artinya aja udah sawah padahal itu Mbak. Jadi dulu itu dia sawah makanya dinamain Kampung Tegal. Eh sawahnya malah dinamain Sawah Tegal.
- P: Jadi dobel gitu ya namanya.
- R3: Ada lagi Sawah Cikoneng.
- P: Kalo itu adanya di Kampung Cikoneng Pak?
- R3: Heeh. Ini kan juga Cikoneng. Hehehe
- P: Maksudnya ya di RT Cikoneng itu kan.
- R3: Iya betul.

- P: Trus sawah-sawah itu pengairannya kalo ga dari hujan darimana Pak? Apa dari kali atau danau gitu?
- R3 : Di sini mah ga ada itu danau Mbak. Ya pengairan paling dari kali. Kan ada Kali Cikoneng sama Kali Cibiru.
- P: Kali Cibiru di Kampung Cibiru ya?
- R3: Iya. Itu dia anak kali gitulah namanya.
- P: Anak Kali Cikoneng
- R3: Anak Kali Cikoneng iya.
- P: Trus bermuaranya di mana Pak?
- R3: Ya langsung ke laut Mbak.
- P: Nama muaranya apa Pak?
- R3: Ohh nama muaranya. Itu Muara Cikoneng. Ada lagi muara di Kampung Bojong namanya Muara Bojong Mbak.
- P: Ada lagi ga Pak sawah lainnya?
- R3: Apa ya? Setau saya mah itu aja di Cikoneng Mbak.
- P: Kalo pemancingan ada gak Pak di sini?
- R3: Pemancingan di laut paling. Pemancingan apa nih?
- P: Ya kaya rawa atau tambak gitu tempat biasa orang-orang mancing.
- R3: Kalo rawa ada Mbak, tapi bukan buat pemancingan juga.
- P: Rawa apa tuh namanya Pak?
- R3: Rawa Tegal tuh di Kampng Tegal. Setau saya sih cuman itu aja rawanya.
- P: Kalo nama-nama yang lain tau ga Pak.
- R3: Apa ya Mbak..Kalo buat nama-nama kampung coba tanya sama Pak Kades atau Pak Sekdes gitu. Yang ibaratnya paham betul wilayah-wilayah sini.
- P: Ohh iya Pak. Kebetulan kemaren udah ketemu Pak Lucky.
- R3: Iya Mbak saya mah cuma tau segitu aja. Banyak nama-nama di sini tuh orang gak tau kenapa. Kenapa dinamain ini kenapa dinamain itu karena emang udah ada dari zaman dulu. Dari kita lahir. Dari nenek moyang gitu udah adanya. Tapi ada juga yang bisa ketauan dari namanya, kaya tadi Sawah Cibulut gitu. Kan jelas itu mah kelihatan gitu ya dari namanya Mbak

- P: Iya Pak kalo yang begitu ngebantu saya banget. Oke deh Pak terima kasih atas waktunya. Maaf nih Pak sudah mengganggu Bapak.
- R3: Iya Mbak sama-sama. Sama sekali engga ngganggu ko. Saya malah seneng kalo ada yang apa istilahnya peduli gitu ya sama Cikoneng sampe ditelitilah gini ini.

## **Transkrip Wawancara**

### **Responden 4 (R4)**

**Rabu, 27 Juni 2012**

#### Biodata Responden

Nama : Hadi  
Usia : 26 tahun  
Pekerjaan : Penjaga Toko Pulsa  
Tempat : Toko Pulsa (Jl Raya Anyer)  
Waktu : 10.00-10.20 WIB  
Keterangan : Peneliti : P  
Responden 4 : R4

(Perkenalan dengan Responden yang dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti peneliti serta penjelasan singkat mengenai informasi yang dibutuhkan)

P: Kalo ini masuknya kampung apa Mas?

R4: Kalo ini masuknya Kampung Bojong ini Mbak.

P: Mas kalo orang-orang mancing di sini biasanya mancing di mana?

R4: Di sini banyak Mbak pemancingan. Ada Ranggai-ranggai, ada Karang Gede, ada Penguluran.

P: Tau ga kenapa dinamain begitu tuh Mas?

R4: Kalo Karang Gede kan emang di sana itu ada batu karang yang lumayan gede lah ya. Jadi, orang pada nyebutnya ya Karang Gede gitu. Kalo Ranggai-ranggai itu awalnya sawah tuh Mbak. Cuman kan di sini pengairannya susah ya. Jadi, itu sawah ga kepake jadinya dibuat pemancingan gitu.

P: Nah kalo Penguluran?

R4: Wah itu mah gak tau Mbak. Udah dari dulu ada di sini gitu aja namanya.

P: Trus ada apa lagi Mas?

R4: Ada Sedengkeng di laut sana. Kalo itu emang wilayahnya kayak ada cekungan gitu. Celugan ke dalem gitu Mbak. Jadi ikan suka pada ngumpul gitu. Trus ada lagi namanya Tanjungan juga di sana Mbak. Kalo di sebelah sana tuh (sambil menunjuk) ada Pemancingan Uleg. Ada lagi Tubir. Cumannya kalo Uleg ga jelas itu kenapa dia namanya Uleg. Apa ada hubungannya sama nguleg gitu. Gak tau deh saya. Dari dulu emang namanya mah Uleg aja gitu dari lama. Nah kalo Tubir itu kan artinya pinggir tuh Mbak karena dia juga adanya ya di pinggir pantai gitu. Pas bangetlah di pinggirnya langsung ke laut.

P: Di sini banyak ya pemancingan gitu.

R4: Namanya juga daerah pantai. Orang sini kalo lagi ga ada kerjaan gitu, pada mancing. Pasti dapet di sini mah. Melimpah ikannya. Kalo ga dimakan sendiri ya dijual aja langsung gitu Mbak.

P: Langsung dijual ke pasar yang sebelah sana ya?

R4: Bisa juga. Tapi kadang ya langsung aja gitu dijual sama yang suka dateng ke pantai. Pada demen karena ya ikan-ikannya kan masih seger dari laut gitu yah Mbak. Masih apalah ya..seger gitu. Baru kan.

P: Itu kalo pemancingan ya Mas. Kalo pemakaman di sini di mana?

R4: Di sini kan ada wakaf. Kalo ada yang meninggal ya dikuburin di wakaf. Ada juga Buyut Kuning namanya. Cumannya itu Cuma buat istilahnya apa ya. Keturunan asli leluhur sini lah. Leluhurnya Desa Cikoneng gitu. Buyut ya nenek gitu ya Mbak.

P: Oh jadi itu istilahnya pemakaman keluarga aja ya? Gak buat umum?

R4: Bukan buat umum itu. Ada lagi Buyut Barat Mbak. Jadi ya bagiannya Buyut Kuning tp belah baratnya lah gitu.

- P: Kalo itu sama Mas buat keluarga juga?
- R4: Iya sama buat keluarga aja. Kalo yang umum kan di wakaf aja dimakaminnya.
- P: Ada lagi gak Mas? Nama apa gitu misalnya rawa, danau mungkin. Ada ga danau di sini.
- R4: Kalo danau mah ga ada Mbak di sini. Gak ada yang aneh-aneh di sini Mbak. Ya segitu aja.
- P: Pantai selain pantai yang ada hotel-hotelnya ini ada pantai apa lagi Mas?
- R4: Apa ya Mbak..Pantai ini..Pal namanya. Gak jauh dari Pal ada Pasir Putih. Satu-satunya yang pasirnya putih bener di sini Mbak.
- P: Putihnya beda sama yang di Mercusuar sini?
- R4: Wah beda Mbak. Bener-bener putih.
- P: Trus kalo Pal kenapa itu dinamain Pal mas?
- R4: Aduh kenapa ya. Gak tau saya Mbak. Emang dari dulu namanya udah begitu aja ya Pal.
- P: Oke Mas. Makasih banyak ya.

## Transkrip Wawancara

### Responden 5 (R5)

Rabu, 27 Juni 2012

#### Biodata Responden

Nama : Subrata  
Usia : 37 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Tempat : Pantai Mercusuar  
Waktu : 13 00-13.20 WIB  
Keterangan : Peneliti : P

Responden 5 : R5

(Perkenalan dengan Responden yang dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta penjelasan singkat mengenai informasi yang dibutuhkan)

P: Ini kan namanya Pantai Mercusuar ya Pak. Kalo mercusuarnya sendiri namanya apa?

R5: Mercusuar Belanda Mbak. Kita di sini kenalnya ya mercusuar aja. Kalo nama aslinya engga tau juga apa.

P: Kalo Pulau Sanghyang itu kan nama Hindu ya Pak. Tau ga kenapa namanya Sanghyang? Apa ada dulunya kerajaan Hindu atau gimana.

R5: Wah kalo itu sih engga tau Mbak. Udah dari dulu kita taunya ya Sanghyang aja gitu. Kalo ditanya kenapa namanya begitu susah karena sejarahnya juga ga kelacak. Dari dulu udah begitu aja namanya. Sama kaya mercusuar ini. Udah dari kita lahir ya udah ada namanya gitu.

P: Di Pulau Sanghyang ada warganya kan Pak?

R5: Ada Mbak. Ada kampung juga di sana.

P: Kampung apa tuh Pak?

R5: Ada namanya Kampung Batu Raden. Raden sendiri kan gelar kebangsawanan gitu ya. Nah tapi kita gak tau kenapa namanya Batu Raden tuh. Apa karena dulu si Raden itu tinggal di situ apa gimana ya engga tau kita di sini. Udah dari dulu namanya begitu aja tuh. Ada juga Kampung Kedondong.

P: Di Pulau Sanghyang juga tuh Pak?

R5: Iya di Sanghyang.

P: Banyak pohon kedondong di sana ya Pak?

R5: Iya bener Mbak. Cuman sekarang kalo kita ke sana udah jarang pohon kedondongnya. Kalo dulu banyak Mbak. Ya karena penduduknya udah padet juga sekarang mah di mana-mana. Dulu juga kan Cikoneng awalnya 4 doang Mbak.

P: Salatuhur, Tegal, Bojong, sama Cikoneng ya Pak?

R5: Lah iya itu Mbak tau. Sekarang jadi banyak kampungnya ga cuma 4 aja Mbak.

P: Bapak tinggal di mana?

R5: Saya tinggal di Cibiru sana Mbak. Deket ko dari sini. Noh belokan aja udah masuk Cibiru ke sana dikit.

P: Trus di sana ada kampung apa lagi Mbak?

R5: Ada lagi kampung yang unik nih Mbak. Kampung Batu Mandi.

P: Wah kenapa tuh Pak namanya Batu Mandi?

R5: Jadi di sana itu ada batu yang apa ya, ga kasar gitu. Paling bagus lah ya. Jadinya suka pada mandi di situ karena batunya gede juga kan itu.

P: Jadi pada mandi di situ?

R5: Iya.

P: Trus ada apa lagi di sana Pak?



R5: Udah itu aja.

P: Di sini nyebut pemakaman itu wakaf ya Pak?

R5: Kan itu tanah wakaf ya. Jadi ya wakaf.

P: Ada berapa wakaf di sini Pak?

R5: Ada wakaf Cikoneng sama Bojong.

P: Di tempat lain ga ada lagi?

R5: Engga. Ada juga yang bukan buat umum. Itu namanya Buyut Kuning sama Buyut Barat.

P: Ngomong-ngomong kan ini daerah pesisir ya Pak, ada pelabuhan ga di sini?

R5: Ada Labuhan Kramat Timah di sana Mbak (sambil menunjuk).

P: Dulunya banyak ngangkut timah apa gimana tuh Pak?

R5: Walah engga tau tuh Mbak kenapa namanya begitu.

P: Ohh gitu ya. Kalo danau atau setu ada ga ya Pak di sini?

R5: Danau..setau saya sih engga ada Mbak. Ada juga bendungan. Karet namanya. Cuman ya ga tau itu kenapa namanya Karet begitu.

P: Kira-kira ada nama apalagi ya Pak yang dikenal di sini?

R5: Itu aja Mbak.

P: Oke Pak terima kasih nih saya udah dibantuin.